



E-ISSN: 2723-3731

Jawa Dwipa
Jurnal Penelitian dan Penjaminan Mutu
Volume 6 Nomor 1 Juni 2025

**ANALISIS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA DALAM
UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA
(Studi Pada BUMDes Rekso Wijoyo di Desa Tambong
Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi)**

Oleh:

Erlina Anjarrini¹, Dimas Imaniar², Bambang Wicaksono³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email: erlinaa.anjar@gmail.com¹, dimasimaniars@gmail.com²,

bambang.wicaksono@untag-banyuwangi.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to determine and describe the management of the Village-Owned Enterprise (BUMDes) Rekso Wijoyo in efforts to increase the Original Income of Tambong Village, Kabat District, Banyuwangi Regency. The study uses a qualitative approach with a narrative study. Data collection was conducted through observation, interviews, and documentation. The research results, based on the seven management principles according to Luther Gulick, show that the management of BUMDes in an effort to increase the village's original income includes: (1) Planning: BUMDes Rekso Wijoyo faces challenges such as limited capital and business licensing issues; however, in 2025, BUMDes will focus on utilizing available resources through a food security program, involving the participation of various parties, including the community; (2) Organizing: The organization of BUMDes Rekso Wijoyo is still simple but is updated annually to support ongoing programs; (3) Staffing: The recruitment process at BUMDes Rekso Wijoyo is not open due to limited funds, but human resource development is carried out through training; (4) Directing: The director's guidance is effective, with a focus on improving the village economy; (5) Coordinating: BUMDes Rekso Wijoyo involves all parties and prioritizes transparency in every collaboration; (6) Reporting: Financial reporting is still simple using Excel, but accountability reports are made transparently to relevant stakeholders; and (7) Budgeting: There are several obstacles, such as limited capital and ineffective financial management, but BUMDes Rekso Wijoyo continues to monitor and evaluate to address the ongoing issues. Effective management processes and functions are required for BUMDes Rekso Wijoyo in its efforts to increase the Original Income of Tambong Village, Kabat District, Banyuwangi Regency."

Keywords: Management, BUMDes Rekso Wijoyo, Village Original Income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rekso Wijoyo dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Tambong Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi naratif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan 7 (tujuh) prinsip manajemen menurut Luther Gulick menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa yaitu; (1) *Planning*: BUMDes Rekso Wijoyo mengalami hambatan seperti keterbatasan modal dan perizinan usaha, namun Pada tahun 2025, BUMDes akan fokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada melalui program ketahanan pangan, dengan melibatkan partisipasi berbagai pihak, termasuk masyarakat; (2) *Organizing*: Pengorganisasian BUMDes Rekso Wijoyo masih sederhana, namun terus diperbarui setiap tahun untuk mendukung program yang berjalan; (3) *Staffing*: Proses rekrutmen BUMDes Rekso Wijoyo tidak terbuka karena keterbatasan dana, namun pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan.; (4) *Directing*: Pengarahan dari direktur berjalan baik dengan fokus peningkatan ekonomi desa; (5) *Coordinating*: BUMDes Rekso Wijoyo melibatkan seluruh pihak yang terlibat dan mengedepankan transparansi dalam setiap kerjasama yang dilakukan; (6) *Reporting*: Pelaporan keuangan masih sederhana menggunakan Excel, namun laporan pertanggungjawaban dilakukan secara transparan kepada pihak-pihak yang terkait; dan (7) *Budgeting*: Terdapat beberapa hambatan seperti modal yang terbatas, pengelolaan keuangan yang kurang efektif, namun BUMDes Rekso Wijoyo terus melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengatasi masalah yang terjadi. Proses dan fungsi manajemen yang efektif diperlukan BUMDes Rekso Wijoyo dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa Tambong, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci : Pengelolaan, BUMDes Rekso Wijoyo, Pendapatan Asli Desa

I. PENDAHULUAN

Otonomi daerah membuat desa mendapatkan hak yang lebih besar dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan sumber daya yang ada di wilayahnya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat desa dapat dicapai dengan pembangunan yang menyeluruh. Desa sebagai wakil negara, memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembangunan, baik yang bersifat fisik maupun pengembangan sumber daya manusia, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa secara maksimal. Pembangunan desa harus dilakukan bersama-sama oleh pemerintah dengan melibatkan masyarakat, di mana peran pemerintah memberikan bimbingan, arahan, dan pengawasan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam upaya memperbaiki tingkat kehidupan dan kesejahterannya (Janice, 2015).

Salah satu upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di desa yaitu dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), yang berperan penting dalam mendorong

pertumbuhan ekonomi di tingkat desa. Definisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (6) Tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang dibentuk oleh desa dengan modalnya berasal dari kekayaan desa yang digunakan untuk memberikan pelayanan, mengelola aset, dan kegiatan ekonomi lainnya, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

BUMDes lahir sebagai suatu alternatif dalam usaha meningkatkan perekonomian desa yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi lokal yang dimiliki oleh desa. Peran BUMDes, diharapkan dapat berperan sebagai lembaga yang mewadahi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat dan berkembang sejalan dengan potensi dan ciri khas desa, sehingga BUMDes bisa memiliki daya saing yang tinggi dan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Demi menjamin keberlangsungan dan keberhasilan usaha, serta memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat desa, pengelolaan BUMDes yang baik dan efektif sangatlah penting. Sumber daya manusia yang kompeten sangat dibutuhkan sebagai hal yang sangat krusial dalam konteks pengembangan BUMDes. BUMDes dapat meningkatkan pendapatan asli desa, apabila pengelolaan BUMDes dilakukan secara optimal, serta bisa memperkuat kemandirian desa dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengelolaan BUMDes juga harus memperhatikan fungsi manajemen agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Fungsi manajemen membantu BUMDes dalam menentukan tujuan yang jelas serta merancang strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Luther Gulick (dalam Hakim, 2014:1) mendefinisikan bahwa, manajemen merupakan sebuah disiplin ilmu pengetahuan yang sistematis memahami cara manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, serta berupaya membuat kerja sama ini memberikan manfaat bagi kemanusiaan.

Salah satu desa yang memiliki BUMDes aktif di Banyuwangi adalah BUMDes di desa Tambong yakni BUMDes Rekso Wijoyo. Adapun unit-unit usaha di BUMDes Rekso Wijoyo, yakni Toko Sembako/Alat Tulis Kantor, Penyedia Barang dan Jasa bagi kebutuhan Desa dan warga, Wisata Keli-Kelian, dan juga Program Air Minum dalam kemasan. Hadirnya beberapa unit usaha yang telah berdiri di BUMDes Rekso Wijoyo tentunya membawa pengaruh yang besar terhadap perekonomian lokal. Dilihat dari unit Toko Sembako, yang menyediakan segala kebutuhan pokok warga serta menyediakan alat tulis kantor beserta jasa print dokumen, sehingga mempermudah warga untuk mengurus berkas administratif ke desa, BUMDes juga menyediakan barang dan jasa untuk kebutuhan desa dan warganya seperti, panggung, perahu rafting untuk

paket wisata, dan lain sebagainya. Namun, untuk unit Wisata Keli-kelian, saat ini masih berhenti beroperasi karena pihak yang bekerjasama dalam pengelolaan wisata ini tidak aktif. Sedangkan untuk Program Air Minum dalam kemasan juga masih dalam tahap pengembangan atau belum berjalan. Selain fenomena mengenai unit usaha BUMDes Rekso Wijoyo yang belum berjalan atau masih berhenti beroperasi, fenomena lain yang ditemukan peneliti mengenai BUMDes Rekso Wijoyo adalah BUMDes belum dapat berkontribusi secara optimal terhadap pendapatan asli desa. Hal ini dilihat dari penurunan pendapatan yang dialami BUMDes pada tahun 2022 hingga tahun 2023. Melihat adanya penurunan dari pendapatan tersebut, membuat BUMDes Rekso Wijoyo belum bisa berkontribusi secara optimal terhadap Pendapatan Asli Desa Tambong.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pasal 2 ayat (1), pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Kesenjangan antara harapan dan realitas dalam tujuan pendirian BUMDes dapat dilihat dari fenomena yang terjadi. Pengelolaan BUMDes Rekso Wijoyo masih menghadapi beberapa tantangan yakni, belum bisa berkontribusi secara optimal terhadap pendapatan asli desa karena beberapa unit usaha masih belum berjalan dan berhenti beroperasi. Situasi ini tidak terlepas dari peran sumber daya manusia dalam pengelolaannya. Penerapan fungsi manajemen sangat penting untuk perencanaan program secara berkelanjutan guna pencapaian tujuan, dengan manajemen yang baik, BUMDes dapat merancang program yang lebih tepat sasaran, meningkatkan kapasitas pengurus, dan mendorong inovasi yang akan berkontribusi positif terhadap pendapatan asli desa.

Urgensi dalam penelitian ini diarahkan pada analisis pengelolaan BUMDes Rekso Wijoyo dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa, dengan tujuan mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat pengelolaannya. Fokus penelitian ini menggunakan tujuh fungsi manajemen menurut Luther Gulick yaitu, *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling, Reporting dan Budgeting*. Melalui ketujuh fungsi tersebut, akan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi operasional BUMDes, serta dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan BUMDes Rekso Wijoyo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi naratif yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan BUMDes dalam upaya meningkatkan pendapatan asli desa di Desa Tambong, Kecamatan Kabat, Kabupaten Banyuwangi. Sumber data yang digunakan terdiri atas sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penentuan informan peneliti menggunakan teknik *quota sampling*. Peneliti menggunakan teknik ini karena penelitian kualitatif memerlukan informan yang benar-benar memahami permasalahan penelitian dan memiliki pengalaman langsung mengenai pengelolaan BUMDes Rekso Wijoyo. Metode analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Planning*

Manajemen dalam pengelolaan BUMDes Rekso Wijoyo pada tahap *planning* ialah penyusunan perencanaan program-program serta anggaran BUMDes yang melibatkan seluruh pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan pihak lainnya yang bekerjasama dengan BUMDes. Perencanaan dilakukan untuk menentukan sasaran serta merumuskan strategi dalam rangka mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan ekonomi masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa. Perencanaan yang dilakukan BUMDes Rekso Wijoyo juga didasarkan pada potensi yang dimiliki Desa Tambong.

Berbagai perencanaan yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki desa salah satunya adalah dengan membuka wisata yang diberi nama *keli-keli* an. Wisata ini berdiri sejak tahun 2023. Wisata ini memanfaatkan aliran sungai yang panjang, kemudian menyewakan ban bagi pengunjung yang ingin bermain. Namun, pada saat ini wisata ini tengah berhenti beroperasi karena kendala dari pihak yang bekerja sama dengan BUMDes. Selain itu, juga terdapat kendala dari perizinan tanah karena lokasi wisata yang berada dipinggir jalan. Selanjutnya, adapun perencanaan usaha BUMDes pada tahun 2024 yaitu unit usaha AMDK (Air Minum dalam Kemasan) yang sepenuhnya belum berjalan karena berbagai kendala yang dihadapi, baik dari izin produksi, sumber air dan modal yang kurang. Namun, rencananya unit

usaha AMDK ini masih akan dilanjutkan karena memang memiliki potensi yang sangat baik dan dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat Desa Tambong.

Unit usaha aktif yang saat ini tengah berjalan di BUMDes Rekso Wijoyo yaitu toko sembako dan ATK (Alat Tulis Kantor), unit usaha ini mulai aktif pada November tahun 2023. Toko ini menyediakan segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan pokok masyarakat. Adapun ATK untuk keperluan anak sekolah dan keperluan desa. Keberadaan unit usaha toko sembako dan ATK ini memudahkan masyarakat memperoleh barang kebutuhan sehari-hari dengan lebih mudah dan terjangkau. Hal ini memberikan dampak positif bagi para pedagang kecil di Desa Tambong, karena memberikan kemudahan akses bagi mereka tanpa harus bepergian jauh, serta dapat membantu meningkatkan perekonomian desa.

Salah satu tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk menambah pendapatan asli desa. BUMDes Rekso Wijoyo masih belum dapat berkontribusi secara optimal terhadap pendapatan asli desa dari berbagai perencanaan usaha yang telah dijalankan, karena masih banyak unit usaha yang berhenti atau tidak berjalan. Hal ini terjadi dikarenakan analisis usaha yang dilakukan kurang tepat. Namun, pada tahun 2025 BUMDes memiliki perencanaan usaha yang baru agar dapat berkontribusi pada pendapatan asli desa, yaitu program ketahanan pangan.

Program ini telah di musyawarahkan bersama-sama melalui Musyawarah Desa tahun 2024. Beberapa alasan yang menjadikan usaha ketahanan pangan dapat memberi keuntungan yang baik untuk jangka menengah dan panjang, antara lain adalah, meningkatnya kesadaran masyarakat dari desa Tambong untuk mengkonsumsi beras hasil produksi lokal, BUMDes yang dapat memberikan pendapatan asli desa, meningkatkan taraf hidup masyarakat, bahan baku sembako yang berlimpah di Desa Tambong, investasi yang langsung mempunyai hasil produksi dan operasional dalam industri yang dilakukan dengan tenaga lokal. Selain itu, BUMDes juga akan menjalankan usaha sampingan yang akan berjalan beriringan seperti Batik Khas Desa Tambong untuk memperkenalkan ciri khas Desa tambong dan *Fast Pay* yang berkaitan dengan pembayaran air, listrik dan lain sebagainya.

2. *Organizing*

Proses pengorganisasian dalam BUMDes Rekso Wijoyo untuk saat ini dilakukan secara bersama-sama karena BUMDes baru berjalan pada tahun 2024 dan unit usahanya yang masih sedikit. Pengorganisasian yang dilakukan BUMDes Rekso Wijoyo masih terbilang sederhana

dan terbatas, mengingat BUMDes ini baru berjalan dan masih dalam tahap perkembangan. BUMDes Rekso Wijoyo baru berjalan pada tahun 2024, dengan toko sembako dan ATK sebagai unit usaha utamanya. BUMDes Rekso Wijoyo saat ini masih dalam tahap perkembangan dan fokus utama mereka adalah keberlanjutan operasional BUMDes.

Struktur yang ada pada BUMDes Rekso Wijoyo saat ini terdiri dari tiga posisi, yaitu Direktur BUMDes, Sekretaris, dan Bendahara. Struktur yang ada ini bekerja sama secara kolektif dalam setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes, mulai dari proses perencanaan hingga proses pelaporan. BUMDes Rekso Wijoyo mengutamakan kebersamaan dalam proses pengorganisasiannya. Adapun pengawas yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan BUMDes oleh pelaksana operasional, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan program kerja sesuai anggaran dasar, keputusan musyawarah desa, maupun ketentuan perundang-undangan. Selain itu, dalam pelaksanaan operasional BUMDes adapun penasihat yang bertugas memberikan nasihat dan masukan dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes. Untuk posisi anggota yang lain di BUMDes Rekso Wijoyo saat ini masih belum terisi. Namun, seiring berjalannya program kerja yang baru pada tahun 2025 ini, dimungkinkan BUMDes akan menambah anggota atau pengurus baru agar kinerja BUMDes lebih optimal dan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien yakni, dapat meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

3. *Staffing*

Sistem perekrutan pengurus BUMDes disesuaikan dengan kebutuhan untuk unit usaha BUMDes. Saat ini pengurus di BUMDes Rekso Wijoyo sementara hanya ada 3 (tiga), yakni Direktur, Sekretaris dan Bendahara, karena melihat hanya ada unit usaha toko sembako dan ATK yang sedang berjalan. Oleh karena itu, pengisian jabatan di BUMDes diisi langsung oleh orang yang bekerja di desa karena keterbatasan modal dan kompensasi yang diberikan. Penyusunan struktural ini dibentuk pada saat Musyawarah Desa Tahunan yang didasarkan pada kebutuhan BUMDes Rekso Wijoyo dan mempertimbangkan kompetensi serta kapasitas calon pengurus yang dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan visi dan misi BUMDes Rekso Wijoyo, untuk jabatan anggota yang masih kosong, dimungkinkan akan melakukan perekrutan lagi seiring berjalannya unit usaha yang lain.

Kedepannya apabila program BUMDes yang bergerak di bidang pangan yaitu program ketahanan pangan sudah berjalan, maka dimungkinkan BUMDes menambah staff agar bisa mengontrol jalannya program tersebut secara maksimal. Seperti, mengontrol sudah seberapa jauh perkembangan petani, hasil panen, hal ini dilakukan untuk memastikan kualitas beras yang dihasilkan. Selain daripada itu, BUMDes Rekso Wijoyo sering melakukan pelatihan jabatan, penugasan khusus, pembagian peran, pemberian tugas penelitian dan pengabdian, pengembangan dan lain sebagainya sebagai upaya menjalankan proses *staffing*. BUMDes Rekso Wijoyo rutin melakukan pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM, serta terkait unit usaha yang sedang dan akan dijalankan. Keaktifan ini menunjukkan komitmen BUMDes dalam meningkatkan kualitas, kapabilitas dan profesionalisme sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga dapat lebih efektif dalam mengelola dan mengembangkan potensi usaha yang ada, demi meningkatkan ekonomi masyarakat desa dan meningkatkan pendapatan asli desa.

4. *Directing*

Direktur BUMDes adalah orang yang paling bertanggung jawab mengarahkan dalam pengelolaan BUMDes Rekso Wijoyo. Direktur BUMDes memegang tanggung jawab dalam mengambil keputusan-keputusan yang penting untuk mengarahkan BUMDes Rekso Wijoyo agar tetap terarah pada visi dan misi yaitu, mewujudkan kemandirian desa melalui pembangunan ekonomi yang bermartabat sesuai tata nilai budaya dan kelestarian lingkungan dan meningkatkan pendapatan asli desa.

Direktur BUMDes Rekso Wijoyo selalu mengedepankan komunikasi antar pengurus BUMDes dalam menjalankan operasionalnya, karena komunikasi yang efektif sangat penting untuk memastikan kelancaran semua kegiatan terkait usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Melalui komunikasi yang terbuka, pengurus BUMDes bisa langsung menyampaikan masalah, ide serta solusi yang dapat mempercepat proses pengambilan keputusan. Selain itu, komunikasi yang baik berperan penting dalam membangun kepercayaan antar anggota pengurus, sehingga dapat meningkatkan kinerja BUMDes. Selain itu, Direktur BUMDes selalu memberikan arahan kepada pengurus untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan untuk mengelola BUMDes.

5. *Coordinating*

Pengkoordinasian dalam BUMDes Rekso Wijoyo berhubungan dengan usaha untuk menyatukan setiap bagian yang ada, mulai dari pengurus, hingga pihak terkait lainnya agar memiliki pemahaman dan tujuan yang sama, sehingga program maupun usaha yang sedang dijalankan dapat berjalan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal. BUMDes Rekso Wijoyo saling berkoordinasi dengan baik antar pengurus maupun dengan pemerintah desa dalam menjalankan berbagai program yang sedang berjalan maupun yang masih dalam tahap perencanaan. Proses koordinasi ini dilakukan dengan melibatkan komunikasi yang terbuka antara pengurus maupun antara BUMDes dan desa. BUMDes juga aktif berkoordinasi dengan BPD (Badan Permusyawaratan Desa) untuk menjalin hubungan lebih dekat dengan masyarakat. Sesuai dengan tujuan utama BUMDes yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan juga meningkatkan pendapatan asli desa, BUMDes Rekso Wijoyo melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung usaha yang sedang dijalankan. Kerja sama ini meliputi, kerja sama pengembangan usaha seperti pengelolaan tempat wisata, pelatihan-pelatihan, penyediaan tempat untuk melaksanakan program kerja.

BUMDES Rekso Wijoyo saat ini telah melakukan kerja sama dengan berbagai pihak termasuk dengan dengan lembaga kemasyarakatan Desa Tambong dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Koordinasi yang baik dan terstruktur dibutuhkan agar hubungan antar pihak yang bekerja sama ini terjalin dengan baik. Koordinasi yang efektif antara BUMDes Rekso Wijoyo dengan lembaga kemasyarakatan Desa Tambong sangat penting untuk memastikan tanggung jawab masing-masing dan pemahaman mengenai tujuan yang akan dicapai. Setiap aspek terkait perhitungan modal maupun keuntungan dijelaskan secara rinci kepada pihak ketiga sehingga jelas dan tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Koordinasi yang baik memerlukan adanya komunikasi yang baik, pemahaman yang baik, serta pembagian tugas yang terstruktur antara pihak-pihak yang terlibat. Namun, selain koordinasi yang baik juga perlu dilakukan evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa tujuan tercapai dengan optimal dan mengidentifikasi masalah yang mungkin terlewat dalam koordinasi di awal proses kerjasama.

6. *Reporting*

Proses pelaporan dalam BUMDes Rekso Wijoyo perlu dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan sumber daya dan dana yang telah dikelola. Pelaporan juga

berfungsi sebagai evaluasi kinerja BUMDes sehingga tahu apa yang perlu dipertahankan dan apa yang perlu ditingkatkan serta berguna sebagai alat untuk mengambil keputusan strategis untuk perencanaan kedepannya. BUMDes Rekso Wijoyo berkewajiban menyampaikan laporan pertanggungjawaban BUMDes selama satu tahun periode anggaran. Pelaporan ini dilakukan pada saat musyawarah desa yang diadakan setiap akhir tahun. Dalam hal ini, BUMDes akan melaporkan seluruh kegiatan terkait anggaran yang didapat dan dikeluarkan selama satu periode anggaran untuk setiap unit usaha yang dijalankan maupun unit usaha yang belum berjalan.

Pelaporan yang dilakukan BUMDes Rekso Wijoyo masih dengan format yang sederhana, menggunakan Excel sebagai alat bantu untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran. Namun, apabila kedepannya BUMDes lebih berkembang, penggunaan aplikasi yang sesuai dengan unit usaha akan diterapkan. Meskipun begitu, proses pelaporan BUMDes Rekso Wijoyo berlangsung dengan transparan, walaupun di tahun sebelum-sebelumnya BUMDes mengalami kerugian dan tidak dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli desa, BUMDes tetap menyampaikan laporan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

7. Budgeting

Penganggaran juga menjadi alat untuk memantau dan mengendalikan pengeluaran, agar BUMDes dapat menjaga keseimbangan anggaran dan menghindari terjadinya pemborosan. Rencana kegiatan dan kebutuhan disusun sebelum penambahan modal terhadap BUMDes. Modal BUMDes adalah berasal dari dana desa. Rencana kegiatan dan kebutuhan serta analisis keuangan disampaikan untuk menjadi bahan pengambilan keputusan atau persetujuan pada saat musyawarah desa terhadap kelayakan penambahan modal BUMDes. BUMDes harus membuat perencanaan kegiatan serta apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan jelas dan rinci. Hal, ini akan menjadi pertimbangan terhadap kelayakan BUMDes mendapatkan penambahan modal. Namun, penambahan modal ini juga disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh desa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan proses penyusunan perencanaan BUMDes Rekso Wijoyo mengutamakan dari kebutuhan masyarakat, selain itu BUMDes juga melibatkan masyarakat untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka serta memanfaatkan potensi alam yang dimiliki Desa Tambong sebagai bagian dari penyusunan rencana kegiatan yang akan dilakukan. Setelah melalui proses

musyawarah, jika rencana kegiatan dan anggaran disetujui, langkah selanjutnya adalah implementasi penganggaran tersebut dalam kegiatan operasional BUMDes. Pada tahap ini, pengelola BUMDes harus memastikan bahwa setiap pengeluaran dan pemasukan tercatat dengan jelas dan sesuai dengan rencana yang telah disusun agar kedepannya dapat melakukan perbaikan yang diperlukan dalam perencanaan dan pengelolaan anggaran.

Adapun hambatan yang dialami BUMDes Rekso Wijoyo dalam proses penganggaran adalah berasal dari modal yang terbatas dan pengelolaan keuangan yang kurang efektif, dan analisis usaha yang kurang tepat, sehingga BUMDes Rekso Wijoyo mengalami kerugian. Monitoring dan evaluasi anggaran dilakukan BUMDes Rekso Wijoyo untuk memastikan kestabilan keuangan, yang dilakukan dengan cara mengukur dalam kurun waktu tertentu, apakah BUMDes bisa berkembang atau tidak dari modal yang sudah diberikan oleh desa dan apakah BUMDes bisa memberikan gaji kepada pengurusnya. BUMDes Rekso Wijoyo mengedepankan eksistensi usaha yang sedang berjalan meskipun dengan modal yang terbatas. Monitoring yang dilakukan oleh berbagai pihak, seperti pemerintah desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan DPM (Dinas Pemberdayaan Masyarakat). Meskipun masih ada hambatan terkait keterbatasan modal dan pengelolaannya yang kurang efektif, dan analisis usaha yang kurang tepat, yang membuat BUMDes mengalami kerugian, BUMDes Rekso Wijoyo terus berupaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi dengan melakukan monitoring dan evaluasi.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis paparkan dalam tulisan ini, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut: (1) *Planning*: BUMDes Rekso Wijoyo mengalami hambatan seperti keterbatasan modal dan perizinan usaha, namun Pada tahun 2025, BUMDes akan fokus pada pemanfaatan sumber daya yang ada melalui program ketahanan pangan, dengan melibatkan partisipasi berbagai pihak, termasuk masyarakat; (2) *Organizing*: Pengorganisasian BUMDes Rekso Wijoyo masih sederhana, namun terus diperbarui setiap tahun untuk mendukung program yang berjalan; (3) *Staffing*: Proses rekrutmen BUMDes Rekso Wijoyo tidak terbuka karena keterbatasan dana, namun pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan.; (4) *Directing*: Pengarahan dari direktur berjalan baik dengan fokus peningkatan ekonomi desa; (5) *Coordinating*: BUMDes Rekso Wijoyo melibatkan seluruh pihak yang terlibat dan mengedepankan transparansi dalam setiap kerjasama yang dilakukan; (6) *Reporting*:

Pelaporan keuangan masih sederhana menggunakan Excel, namun laporan pertanggungjawaban dilakukan secara transparan kepada pihak-pihak yang terkait; dan (7) *Budgeting*: Terdapat beberapa hambatan seperti modal yang terbatas, pengelolaan keuangan yang kurang efektif, namun BUMDes Rekso Wijoyo terus melakukan monitoring dan evaluasi untuk mengatasi masalah yang terjadi.

V. SARAN

Berdasarkan pada uraian yang telah penulis paparkan dalam tulisan ini, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut: (1) *Planning*: Melakukan analisis yang tepat terkait usaha yang akan dijalankan dan harus memastikan bahwa izin untuk setiap usaha yang akan dijalankan; (2) *Organizing*: Setiap bagian dari BUMDes Rekso Wijoyo menjalankan tugas sesuai tugas, pokok dan fungsi masing-masing serta melengkapi bagian-bagian yang masih kosong agar kinerja BUMDes lebih maksimal; (3) *Staffing*: Proses rekrutmen yang lebih terbuka bagi masyarakat; (4) *Directing*: Meningkatkan komunikasi satu arah dalam setiap bagian untuk melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya; (5) *Coordinating*: Meningkatkan evaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa setiap tahap kerjasama berjalan sesuai dengan rencana; (6) *Reporting*: Meningkatkan pelaporan yang mencakup perkembangan setiap usaha yang dijalankan (7) *Budgeting*: Melakukan evaluasi yang terfokus pada dampak terhadap perekonomian desa dan pendapatan asli desa, agar perencanaan tepat sasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Budi Rahmat. 2014. *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Janice, Astrella. 2015. "Studi Tentang Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi Badan Pemberdayaan Masyarakat Desa (Bpmd) Dalam Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Lapang Kecamatan Malinau Barat Kabupaten Malinau." *EJournal Ilmu Pemerintahan* 3(3):1460–71.
- Peraturan Daerah. 2015. "Peraturan Daerah Kabupaten Banyuwangi Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Pedoman Tata Cara Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa."
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2014. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa."